

Analisis Rasio Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur di BEI

Rika Andriyani¹ Ratna Wijayanti Daniar Paramita² Muchamad Taufiq³
 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Gama Lumajang
 rikaandriyani40@gmail.com

ABSTRAK

Kondisi perekonomian dunia mempengaruhi perkembangan dalam dunia bisnis terutama perekonomian di Indonesia yang masih belum menentu, hal ini mengakibatkan resiko tinggi pada suatu perusahaan untuk mengalami kesulitan keuangan kondisi seperti ini akan mempengaruhi kegiatan, kinerja, dan keuangan perusahaan, baik perusahaan kecil maupun besar sehingga banyak perusahaan yang bangkrut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas dengan ukuran *current ratio*, profitabilitas dengan ukuran *return on assets* dan solvabilitas dengan ukuran *debt ratio* untuk memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2016. Penelitian ini menguji hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas terhadap *financial distress*. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria tertentu. Sampel terpilih yaitu 95 perusahaan manufaktur yang terdiri dari 22 perusahaan yang mengalami *financial distress* dan 73 perusahaan *non financial distress* dengan populasi 148 perusahaan manufaktur. Metode penelitian yang digunakan yaitu regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*, sedangkan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,870 yang menunjukkan 87 % kondisi *financial distress* dapat dijelaskan oleh rasio likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas sedangkan sisanya 13 % kondisi *financial distress* dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah hanya meneliti rasio likuiditas dengan ukuran *current ratio*, rasio profitabilitas dengan ukuran *return on assets* dan rasio solvabilitas dengan ukuran *debt ratio*. Sedangkan variabel lain yang dapat memprediksi kondisi *financial distress* dapat diteliti oleh peneliti selanjutnya.

Kata kunci : likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan *financial distress*.

ABSTRACT

The condition of the world economy influences developments in the business world, especially the economy in Indonesia which is still uncertain, this results in a high risk for a company to experience financial difficulties such conditions will affect the activities, performance, and financial of the company, both small and large companies so many companies bankrupt. The purpose of this study was to determine the effect liquidity ratio with current ratio size, profitability with return on assets and solvability measure with debt ratio to predict financial distress condition of manufacturing company listed on BEI year 2014 - 2016. This study tested hypothesis that there is influence of ratio liquidity, profitability and solvency of financial distress. The sampling technique of this research uses purposive sampling with certain criteria. The selected sample is 95 manufacturing companies consisting of 22 companies experiencing financial distress and 73 non-financial distress companies with a population of 148 manufacturing companies. The research method used is logistic regression. The results showed that the ratio of profitability affects the financial distress, while the ratio of liquidity and solvency ratio has no effect on financial distress. Coefficient of determination obtained by 0.870 which showed 87% financial distress condition can be explained by the ratio of liquidity, profitability and solvency while the remaining 13% financial distress condition is influenced by other variables not examined in this study. Limitations in this study were to examine liquidity ratio with current ratio size, profitability ratio with return on assets size and solvency ratio with debt ratio size. While other variables that can predict the condition of financial distress can be examined by further researchers.

Keyword : liquidity, profitability, solvency and *financial distress*.

PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian dunia mempengaruhi perkembangan dalam dunia bisnis terutama perekonomian di Indonesia yang masih belum menentu. Hal ini mengakibatkan resiko tinggi pada suatu perusahaan untuk mengalami kesulitan keuangan. Kondisi seperti ini akan mempengaruhi kegiatan, kinerja, dan keuangan perusahaan, baik perusahaan kecil maupun besar sehingga banyak perusahaan yang bangkrut. Perusahaan adalah bentuk usaha yang menjalankan setiap jenis usaha yang bersifat tetap dan terus – menerus untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba (Taufiq, 2017:13). Dalam sebuah perusahaan untuk mengantisipasi adanya kebangkrutan perlu adanya prediksi yang bisa dijadikan untuk mengambil keputusan agar kebangkrutan tersebut tidak terjadi. Kesalahan prediksi pada suatu perusahaan di masa yang akan

datang dapat berakibat buruk yaitu kehilangan pendapatan atau kehilangan kepercayaan dari investor. Prediksi laporan keuangan suatu perusahaan dibutuhkan oleh berbagai pihak seperti : investor, kreditor, auditor, pemerintah, pemberi pinjaman, pemilik perusahaan dan lembaga lainnya. Diketuainya sinyal - sinyal kebangkrutan sejak awal maka sebuah perusahaan dapat melakukan tindakan untuk memperbaiki situasi tersebut sehingga kebangkrutan tersebut bisa dicegah bahkan tidak akan terjadi pada sebuah perusahaan. Jika sebuah perusahaan tidak segera menindaklanjuti adanya sinyal *Distress* tersebut maka akan berakibat buruk untuk perusahaan dengan kehilangan kepercayaan dari investor. Jika dalam perusahaan mengalami *financial distress* yang sangat sulit bisa dikatakan perusahaan tersebut mendekati kebangkrutan. Untuk mengetahui adanya sinyal *financial distress* pada perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan. Laporan keuangan harus dianalisa dengan menggunakan rasio keuangan untuk memprediksi apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Fahmi (2015:107) "Rasio Keuangan atau *Financial Ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan juga merupakan salah satu bentuk informasi akuntansi yang penting dalam proses penilaian kinerja perusahaan dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan". Berdasarkan latar belakang masalah diatas, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk memprediksikan kemungkinan terjadinya kebangkrutan sebuah perusahaan, maka peneliti mengambil judul " Analisis Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI".

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

Definisi Laporan Keuangan

Fahmi (2015:2) "Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut". Harahap (2013:105) "Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu".

Rasio Keuangan

Likuiditas

Fahmi (2015:120) mendefinisikan Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Contoh membayar listrik, telepon, air PDAM, gaji karyawan, gaji teknisi, gaji lembur, tagihan telepon, dan sebagainya. Karena itu rasio likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*. Rasio likuiditas secara umum ada 2 (dua) yaitu *current ratio* dan *quick ratio* (*acid test ratio*).

a. Current Ratio

Rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran yang digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Adapun rumus *current ratio* adalah:

$$\frac{\text{current assets}}{\text{current liabilities}}$$

b. Quick Ratio (Acid Test Ratio)

Quick ratio (*Acid Test Ratio*) sering disebut dengan istilah rasio cepat. Rasio cepat adalah ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti daripada rasio lancar. Adapun rumus *quick ratio* (*acid test ratio*) adalah:

$$\frac{\text{current assets} - \text{inventories}}{\text{current liabilities}}$$

c. Net Working Capital Ratio

Net Working Capital Ratio atau rasio modal kerja bersih. Modal kerja merupakan suatu ukuran dari likuiditas perusahaan. Sumber modal kerja adalah pendapatan bersih, peningkatan kewajiban yang tidak lancar, kenaikan ekuitas pemegang saham dan penurunan aktiva yang tidak lancar. Adapun rumus *net working capital ratio* adalah:

$$\text{current asset} - \text{current liabilities}$$

Rasio Profitabilitas

Prastowo (2015:70) mendefinisikan "Profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan. Sedangkan Fahmi (2015:120) "Profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan". Rasio Profitabilitas secara umum ada 4 (empat), yaitu *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Investment (ROI)*, dan *Return On Network*.

a. Gross Profit Margin

Rasio *gross profit margin* merupakan margin laba kotor. Adapun rumus rasio ini sebagai berikut:

$$\frac{\text{sales} - \text{cost of goods sold}}{\text{sales}}$$

b. Net Profit Margin

Rasio net profit margin disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Adapun rumus rasio *net profit margin* adalah:

$$\frac{\text{earning after tax (EAT)}}{\text{sales}}$$

c. Return on Investment (ROI) / ROA

Return on investment atau pengambilan investasi ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun rumus *return on investment* (ROI) adalah:
$$\frac{\text{earning after tax (EAT)}}{\text{total assets}}$$

d. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) disebut juga dengan laba atas equity (perputaran total asset). Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Adapun rumus *Return on Equity* (ROE) adalah:
$$\frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Shareholders Equity}}$$

Rasio Solvabilitas

Sedangkan Hanafi dan Halim (2009: 79) mendefinisikan "Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya". Ada beberapa macam rasio yang bisa dihitung : rasio total hutang terhadap total aset, rasio utang modal saham, rasio *times interest earned*, rasio *fixed charged coverage*.

$$\text{Debt ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{total aset}}$$

Rasio lainnya adalah *Times Interest Earned* yang dihitung sebagai berikut ini :

$$\text{TIE} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak (EBIT)}}{\text{Bunga}}$$

Kalau TIE mengukur kemampuan perusahaan membayar beban tetap bunga, rasio lain akan menghitung kemampuan perusahaan membayar beban tetap total, termasuk biaya sewa. Rasio ini dinamakan rasio *fixed charge coverage*. Berikut ini formula perhitungan rasio tersebut:

$$\text{Fixed charger coverage} = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya Sewa}}{\text{Bunga} + \text{Biaya Sewa}}$$

Financial Distress

Fahmi (2015:93) "Jika suatu perusahaan mengalami masalah dalam likuiditas maka sangat memungkinkan perusahaan tersebut mulai memasuki masa kesulitan keuangan (*financial distress*), dan jika kondisi kesulitan tersebut tidak cepat diatasi maka ini bisa berakibat kebangkrutan usaha (*bankruptcy*)". Hanafi dan Halim (2007:278) mendefinisikan "*financial distress* dapat digambarkan dari dua titik ekstrem yaitu kesulitan likuiditas jangka pendek sampai *insolvel*. Kesulitan keuangan jangka pendek biasanya bersifat jangka pendek, tetapi bisa berkembang menjadi parah. Indikator kesulitan keuangan dapat dilihat dari analisis aliran kas, analisis strategi perusahaan, dan laporan keuangan perusahaan".

Penelitian Terdahulu

Tabel 1
Penelitian terdahulu

No.	Nama Dan Tahun	Judul	Variabel	Kesimpulan
1.	Platt dan Platt (2002)	<i>Predicting corporate financial distress: Reflections on choice based sample bias</i>	Dependen : <i>financial distress</i> Independen: <i>profit margin, profitability, liquidity, cash position, growth, operation efficiency, financial leverage</i>	<i>EBITDA/Sales, Current Assets/Current Liabilities, Cash Flow/Growth Rate</i> Berpengaruh negatif terkait dengan kemungkinan terjadinya <i>financial distress</i> , sedangkan <i>Net Fixed Assets/Total Assets, Long-Term Debt/Equity, Notes Payable/Total Assets</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i> .
2.	Almilia dan Kristidjadi (2003)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress	Dependen : <i>financial distress</i> Independen : 1. Profit margin	Rasio yang paling dominan menentukan <i>financial distress</i> adalah profit margin, leverage, pertumbuhan dan likuiditas.

		Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta	2. likuiditas 3.efisiensi 4.profitabilitas 5.leverage 6. posisi kas 7.pertumbuhan	
3.	Hesti Budiwati dan Ainun Jariah (2014)	Penggunaan Rasio Keuangan CAMEL Untuk Memprediksi Kepailitan Dengan Descriminant Analysis Models Z- score (Studi Kasus Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Indonesia)	Dependen : kepailitan BPR (BPR pailit dan BPR tidak pailit) Independen : KPM, NPL, ROA, ROE, BOPO, NIM dan LDR	Hasilnya Rasio keuangan CAMEL yang terdiri dari rasio KPM, NPL, ROA, ROE, BOPO, NIM dan LDR mempunyai perbedaan yang signifikan secara simultan antara bank yang pailit dan tidak pailit pada Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia, pada tingkat signifikansi 5%. Secara simultan 7 (tujuh) rasio keuangan CAMEL yang digunakan untuk memprediksi kepailitan mampu mempengaruhi pailit dan tidak pailitnya Bank Perkreditan Rakyat sebesar 96,04%, sedangkan sisanya sebesar 3,96% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Pengajuan Hipotesis

Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kondisi *Financial Distress*.

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya secara tepat waktu. Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan *current ratio*. Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo (Fahmi, 2015:120). Penelitian Orini (2009) menyatakan Semakin besar rasio likuiditas maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Likuiditas dengan mengukur *Current ratio* dalam penelitian ini diasumsikan mampu menjadi alat prediksi *financial distress*. Penelitian Nakhar (2017) dalam penelitiannya menghasilkan bahwa likuiditas mempengaruhi *financial distress* perusahaan. Semakin besar rasio likuiditas maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas mampu memprediksi kondisi *financial distress*. Jadi penarikan hipotesis yang pertama berdasarkan uraian diatas adalah sebagai berikut :

H₁: Rasio Likuiditas Berpengaruh Terhadap *Financial Distress*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*.

Profitabilitas untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2015:120). Penelitian Orina (2009) menyatakan semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin kecil perusahaan mengalami *financial distress*. Penelitian yang dilakukan Almilia dan Kristidjadi (2003) yang menghasilkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin baik perusahaan dalam memperoleh keuntungannya dan semakin kecil perusahaan mengalami *financial distress*. Penelitian ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas mampu mempengaruhi kondisi *financial distress*. Jadi penarikan hipotesis kedua berdasarkan uraian diatas adalah sebagai berikut:

H₂: Rasio Profitabilitas Berpengaruh Terhadap *Financial Distress*.

Rasio Solvabilitas Terhadap *Financial Distress*

Solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjangnya (Hanafi dan Halim, 2009:79). Penelitian Orini (2009) menyatakan semakin tinggi nilai solvabilitas maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya. Vivi (2017) yang menghasilkan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Semakin tinggi rasio TLTA maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Jadi penarikan hipotesis yang ketiga berdasarkan uraian diatas adalah sebagai berikut :

H₃: Rasio Solvabilitas Berpengaruh Terhadap *Financial Distress*.

Metode Penelitian**Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk memperoleh bukti empiris dari prediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan menggunakan analisis rasio keuangan. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan data sekunder dengan analisis regresi logistik untuk menguji pengaruh rasio keuangan dalam memprediksi kondisi *financial distress* pada suatu perusahaan manufaktur di BEI tahun 2014-2016.

Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini menggunakan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas dengan ukuran *current ratio* , rasio profitabilitas dengan ukuran *return on assets* (ROA), dan rasio solvabilitas dengan ukuran *debt ratio* untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2016.

Sumber dan Jenis Data**Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data internal karena data yang digunakan berupa dokumen laporan keuangan tahun 2014-2016 perusahaan manufaktur yang terkumpul di IDX.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi Dan Teknik Pengambilan Sampel**Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di BEI tahun 2014-2016. Jumlah populasi penelitian ini adalah 148 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan *purposive sampling*. Sugiyono (2014:85) mendefinisikan *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016 dengan kriteria – kriteria sebagai berikut:

a. Perusahaan yang mengalami *Financial Distress*:

1. Perusahaan tersebut merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.
2. Perusahaan tersebut secara periodik melaporkan laporan keuangannya setiap tahunnya dan memiliki kelengkapan data selama periode pengamatan 2014-2016.
3. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengalami laba sebelum pajak negative selama dua tahun berturut-turut atau lebih selama periode pengamatan (2014-2016).

b. Perusahaan yang tidak mengalami *Financial Distress*:

1. Perusahaan tersebut merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.
2. Perusahaan tersebut secara periodik melaporkan laporan keuangannya setiap tahunnya dan memiliki kelengkapan data selama periode pengamatan 2014-2016.
3. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengalami laba sebelum pajak positif selama dua tahun berturut-turut selama periode pengamatan (2014-2016).
4. Berada pada sub sektor yang sama dengan perusahaan manufaktur yang mengalami *Financial Distress*.

Tabel 2
Proses Pengambilan Sampel

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2014 – 2016.	148
Perusahaan manufaktur yang tidak melaporkan laporan keuangan tiap tahunnya dan tidak memiliki kelengkapan data selama periode pengamatan (2014-2016).	(53)
Sampel terpilih	95
Perusahaan yang mempunyai laba negatif dua tahun berturut-turut.	22
Perusahaan yang mempunyai laba positif selama dua tahun berturut-turut.	73

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2016. Rully (2014:139) "Teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi diartikan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis/gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti".

Teknik Analisis Data

Teknik analisis merupakan metode atau model teknik analisis yang digunakan untuk menguji keterkaitan antara variabel independen yaitu likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas terhadap variabel dependen yaitu *financial distress*. Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik karena variabel dependennya merupakan variabel *dummy*. Ghazali (2016:321) "*Logistic Regression* sebetulnya mirip dengan analisis diskriminan, asumsi multivariate normal distribution tidak dapat dipenuhi karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinu (metrik) dan kategorikal (non metrik). Dalam hal ini dapat dianalisis dengan *logistic regression* karena tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya. Jadi *logistic regression* umumnya dipakai jika asumsi multivariate normal distribution tidak dipenuhi.

Model Regresi Logistik

Model regresi logistik dapat dirumuskan dalam bentuk persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Probabilitas yang mengalami *Financial Distress*

a : Konstanta

b_{1-3} : Koefisien Regresi

X_1 : likuiditas (*current ratio*)

X_2 : Profitabilitas (ROA)

X_3 : Solvabilitas (*debt ratio*)

ε : Kesalahan (*error*).

Pengujian menggunakan regresi logistik terdapat beberapa hal yang perlu dianalisis yaitu:

Uji Kesesuaian Model

Menurut Gudono (2016:188), untuk mengetahui apakah keseluruhan variabel independen memiliki pengaruh terhadap odds variabel dependen, uji *goodness of fit* perlu dilakukan. Ukuran – ukuran model *fitness* yang digunakan dalam regresi logistik misalnya -2 log likelihood statistic (-2 LL), Cox & Snell Pseudo R^2 ($= R^2_{cs}$) dan Nagelkerke R^2 ($= R^2_N$).

a. Uji Kelayakan Model

Pengujian kelayakan model dengan nilai *goodness of fit* yang diukur dengan nilai *Chi-Square* dapat dilihat pada tabel *Hosmer and Lemeshow*. Pada uji ini harus menunjukkan angka probabilitas $> 0,05$, artinya tidak ada perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati sehingga model regresi logistik layak dipakai untuk analisis selanjutnya dan hipotesis diterima. Jika sebaliknya menunjukkan angka probabilitas $< 0,05$, artinya terdapat perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati sehingga model regresi tidak layak dipakai untuk analisis selanjutnya dan hipotesis ditolak. Membandingkan antara nilai -2 Log Likelihood Value pada awal (*block number* = 0), di mana model hanya memasukkan konstanta dengan nilai -2 Log Likelihood Value pada saat *block number* = 1, di mana model memasukkan konstanta dan variabel bebas. Apabila nilai -2 Log Likelihood Value *block number* = 0 lebih besar dari nilai -2 Log Likelihood Value *block number* = 1, maka menunjukkan model regresi yang baik. Sehingga penurunan -2 Log Likelihood menunjukkan model regresi semakin baik dan dapat digunakan

memprediksi kondisi *financial distress*. Jika tidak terjadi penurunan $-2 \text{ Log Likelihood}$ hal itu menunjukkan model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress*.

b. Pengujian Koefisien Model

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi dapat dilihat pada output pada tabel *Omnibus test of model coefficients*. Pada output *omnibus test of model coefficients* menyatakan bahwa hasil *uji square goodness of fit* $< 0,05$ (lebih kecil dari 0,05) dapat diindikasikan bahwa model adalah signifikan, dan jika hasil *uji square goodness of fit* $> 0,05$ (lebih besar dari 0,05) dapat diindikasikan bahwa model tidak signifikan.

c. Pengujian Determinasi R

Di sini ada dua ukuran *R square* yaitu *Cox & Snell R Square* dan *Nagelkerke R Square*. *Cox & Snell R Square* menggunakan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit untuk diinterpretasikan. *Nagelkerke R Square* merupakan modifikasi dari *Cox & Snell R Square* dengan nilai yang bervariasi dari 0 sampai dengan 1. Pengujian ini dapat dilihat pada tabel *model summary*, uji ini menjelaskan seberapa besar model dapat dijelaskan variabel.

d. Ketepatan Prediksi

Untuk melihat klasifikasi ketepatan prediksi dapat dilihat pada tabel *classification*. Ketepatan prediksi ini digunakan untuk mengetahui ketepatan prediksi jika dalam penelitian ini untuk mengetahui ketepatan prediksi perusahaan yang mengalami *financial distress* dan perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menguji pengaruh antara variabel bebas (likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas) dengan variabel terikat (*financial distress*). Uji hipotesis dilakukan dengan uji t yaitu melihat tabel yang terdapat pada SPSS dengan standar signifikansi $\alpha = 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan:

Hipotesis 1 (H_1)

a. Jika signifikansi $< \alpha$, maka H_1 diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh antara likuiditas terhadap *financial distress*.

b. Jika signifikansi $> \alpha$, maka H_1 ditolak. Ini berarti bahwa tidak ada pengaruh antara likuiditas terhadap *financial distress*.

Hipotesis 2 (H_2)

a. Jika signifikansi $< \alpha$, maka H_2 diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh antara profitabilitas terhadap *financial distress*.

b. Jika signifikansi $> \alpha$, maka H_2 ditolak. Ini berarti bahwa tidak ada pengaruh antara profitabilitas terhadap *financial distress*.

Hipotesis 3 (H_3)

a. Jika signifikansi $< \alpha$, maka H_3 diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh antara solvabilitas terhadap *financial distress*.

b. Jika signifikansi $> \alpha$, maka H_3 ditolak. Ini berarti bahwa tidak ada pengaruh antara solvabilitas terhadap *financial distress*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Kesesuaian Model

a. Hasil Pengujian Kelayakan Model

Tabel 3
Uji Kelayakan Model

	-2 LL	Sig.	Keterangan
Step 1		1.000	Layak
Block 0	293.352		Layak
Block 1	59.830		Layak

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan kelayakan model dengan nilai signifikansi 1,000. Dari hasil tersebut terlihat tingkat signifikansi $> 0,05$ yaitu $1,000 > 0,05$ dengan demikian model regresi layak dipakai untuk analisis selanjutnya. Pada pengujian model regresi dapat dilihat pada tabel *-2 log likelihood* block number 0 dan block number 1. Model regresi semakin baik dapat diketahui dengan adanya penurunan antara block number 0 dan block number 1. Dapat dilihat dari block number 0 sebesar 293.352 dan block number 1 terlihat sebesar 59.830, sehingga dapat disimpulkan bahwa dari hasil tersebut terjadi penurunan

antara block number 0 dan block number 1 maka model regresi ini layak digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress*.

b. Hasil Pengujian Koefisien Model

Tabel 4
Koefisien Model

	Sig.	Keterangan
Step	0,00	Signifikan
Block	0,00	Signifikan
Model	0,00	Signifikan

Sumber : Output SPSS

Pada tabel diatas dapat dilihat tingkat signifikansi hasil uji adalah 0,00 artinya $0,00 < 0,05$ (lebih kecil dari 0,05). Jadi dapat diindikasikan bahwa model adalah signifikan.

c. Hasil Pengujian Determinasi R.

Pada pengujian Determinasi R dapat dilihat pada tabel Model Summary. Hasil pengujiannya dapat dilihat berikut ini :

Tabel 5
Koefisien Determinasi

Step	Koefisien
1	0.870

Sumber : Output SPSS

Pada tabel diatas menjelaskan bahwa nilai koefisien 0,870 yang berarti variabel dependennya atau variabel praktik *financial distress* dapat dijelaskan variabel independennya yaitu rasio *current assets to current liabilities, net income to total assets, dan total liabilities to total assets* sebesar 87 % sedangkan sisanya 13 % diluar model yang menjelaskan variabel dependen.

d. Hasil Pengujian Ketepatan Prediksi

Untuk melihat klasifikasi ketepatan prediksi dapat dilihat pada tabel *Classification*. Hasil ketepatan prediksi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6
Hasil Pengujian Ketepatan Prediksi

Observasi	Prediksi		Persentase
	Non Financial Distress	Financial Distress	
Non Financial Distress	220	5	97,8
Financial Distress	7	53	88,3
Jumlah Persentase			95,8

Sumber : Output SPSS

Dari tabel diatas dapat diketahui jumlah perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* adalah $220 + 5 = 225$. Sampel yang tidak mengalami *financial distress* sebanyak 220 dan yang seharusnya tidak mengalami *financial distress* namun mengalami *financial distress* sebanyak 5 perusahaan, sehingga klasifikasi kebenaran sebesar 97,8 %. Jumlah sampel perusahaan yang mengalami *financial distress* adalah $7 + 53 = 60$. Sampel yang mengalami *financial distress* sebanyak 53 dan yang seharusnya mengalami *financial distress* namun tidak terkena *financial distress* sebanyak 7 perusahaan sehingga klasifikasi kebenaran sebesar 88,3 %. Dari tabel ketepatan prediksi diatas mempunyai jumlah persentase $(220 + 53)/285 = 95,8$ %.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil uji hipotesis ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini dan dapat dilihat pada *variables in the equation*. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel uji t berikut ini :

Tabel 7
Uji t

Variabel	Koefisien	Wald	Sig.	Keterangan
Likuiditas	0.145	0.891	0.345	Ditolak
Profitabilitas	-99.878	27.239	0.000	Diterima

Solvabilitas	1.427	3.330	0.068	Ditolak
Constant	-2.549	10.214	0,001	

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel Uji t diatas dapat diketahui pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas sebagai berikut :

1. Rasio likuiditas

Berdasarkan tabel diatas variabel likuiditas memiliki signifikasi sebesar 0,345 lebih besar dari signifikasi yang sudah ditentukan yaitu $0,345 > 0,05$. Hal ini berarti hipotesis ditolak, maka likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

2. Rasio Profitabilitas

Berdasarkan tabel diatas variabel profitabilitas memiliki signifikai sebesar 0.00 lebih kecil dari signifikasi yang telah ditentukan yaitu $0,00 < 0,05$. Hal ini berarti hipotesis diterima, maka profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*.

3. Rasio Solvabilitas

Berdasarkan tabel diatas variabel solvabilitas memiliki signifikasi sebesar 0,068 lebih besar dari signifikasi yang telah ditentukan yaitu $0,068 > 0,05$. Hal ini berarti hipotesis ditolak, maka solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

PEMBAHASAN

Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap *Financial Distress*.

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Fahmi, 2015:120). Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*. Likuiditas diukur berdasarkan hutang lancar yang dibiayai oleh aset lancar. Sedangkan *financial distress* adalah penurunan kondisi keuangan perusahaan dimana pendapatan lebih kecil daripada hutangnya. Apabila perusahaan mampu dalam memenuhi hutang jangka pendeknya maka perusahaan tidak sedang mengalami penurunan kondisi keuangan. Hasil regresi logistik menunjukkan likuiditas dengan ukuran *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Jadi hipotesis pertama yang menyatakan rasio likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress* ditolak. Rasio likuiditas tidak dapat memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan. Semakin tinggi likuiditas maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya (Fahmi, 2015:120). Sampel perusahaan yang digunakan sudah mampu mengelola aktiva lancar dengan baik sehingga membuat perusahaan mampu membiayai hutang lancarnya secara tepat waktu. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Penelitian ini didukung dengan penelitian Yulia Dwijayanti (2016) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, (Fahmi, 2015:120). Rasio profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan ROA. Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba pada setiap penjualannya dan sebagai penentu keberhasilan dan kegagalan sebuah perusahaan. Sedangkan *financial distress* adalah penurunan kondisi keuangan perusahaan dimana pendapatan lebih kecil daripada hutangnya. Apabila perusahaan mendapatkan laba atau keuntungan yang besar maka perusahaan dapat memenuhi kewajiban-kewajibannya dan perusahaan tidak berada dalam penurunan kondisi keuangan karena sudah mampu membiayai kewajiban-kewajibannya. Hasil regresi logistik menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*. Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* diterima. Dan rasio profitabilitas dengan ukuran ROA dapat memprediksi kondisi *financial distress*. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin baik perusahaan dalam memperoleh keuntungannya dan semakin kecil perusahaan mengalami *financial distress*, (Orina, 2009). Profitabilitas yang rendah mengakibatkan perusahaan mengalami *financial distress* semakin besar. Jika laba negative berasal dari tidak efektivitasnya penggunaan aset dalam memperoleh laba dan penurunan laba bersih secara terus – menerus mengakibatkan perusahaan mengalami *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*. Penelitian ini sama dengan penelitian Luciana Spica Almilia dan Kristidjadi (2003) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap *Financial Distress*

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek dan hutang jangka panjangnya, (Prastowo, 2015:140). Rasio solvabilitas dalam penelitian ini menggunakan *debt ratio*. Solvabilitas diukur dengan menggunakan total aset dibiayai total hutangnya. *Financial distress* adalah penurunan kondisi keuangan perusahaan dimana pendapatan lebih kecil daripada kewajibannya. Apabila perusahaan mampu dalam memenuhi hutang jangka pendek dan hutang jangka panjangnya maka perusahaan tidak sedang mengalami penurunan kondisi keuangan karena sudah mampu membiayai kewajiban-kewajibannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio solvabilitas tidak berpengaruh

terhadap *financial distress*. Jadi hipotesis ketiga yang menyatakan rasio solvabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* ditolak. Dan rasio solvabilitas tidak dapat memprediksi kondisi *financial distress*. Semakin tinggi solvabilitas maka semakin baik perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjangnya, (Fahmi, 2015). Rasio solvabilitas yaitu jumlah aktiva dibiayai oleh jumlah hutangnya, perusahaan menambah aktiva dengan berhutang pada bank dengan memilih bank yang mempunyai bunga yang kecil dan perusahaan mampu mengoptimalkan kinerja operasionalnya untuk mendapatkan laba yang tinggi sehingga tidak akan terjadi gagal bayar yang menyebabkan perusahaan mengalami *financial distress*. Hal ini menunjukkan rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Penelitian ini sama dengan penelitian Yulia Dwijayanti (2017) yang menyatakan solvabilitas berpengaruh negative terhadap *financial distress*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini untuk menganalisis rasio likuiditas dengan ukuran *current ratio*, rasio profitabilitas dengan ukuran *return on assets* (ROA) dan solvabilitas dengan ukuran *debt ratio* terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan periode pengamatan 2014-2016. Jumlah sampel yang diperoleh 95 yaitu 22 perusahaan yang mengalami *financial distress* dan 73 perusahaan yang *non financial distress* dengan jumlah populasi 148 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan regresi logistik dengan hasil sebagai berikut :

1. Rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*

Rasio likuiditas dengan ukuran *current ratio* dengan melihat hasil uji regresi logistik yaitu koefisien signifikasinya lebih besar dari signifikasi yang sudah ditentukan (α) hal ini menyatakan rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

2. Rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*

Rasio profitabilitas dengan ukuran *return on assets* (ROA) dengan melihat hasil uji regresi logistik yaitu koefisien signifikasinya lebih kecil dari signifikasi yang sudah ditentukan (α) hal ini menyatakan rasio likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*.

3. Rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*

Rasio solvabilitas dengan ukuran *debt ratio* dengan melihat hasil uji regresi logistik yaitu koefisien signifikasinya lebih besar dari signifikasi yang sudah ditentukan (α) hal ini menyatakan rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independennya, karena masih banyak rasio-rasio yang lain selain rasio likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas seperti rasio aktivitas, rasio nilai pasar dan lain-lain yang perlu untuk dianalisis pengaruhnya terhadap *financial distress*.

2. Bagi manajemen dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan atau tindakan untuk memperbaiki perusahaan jika terdapat sinyal-sinyal *distress*.

3. Bagi investor dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, Nakhar Nur, dkk. 2017. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Leverage Terhadap *Financial Distress* (Studi Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *e-Proceeding of Management* : Vol.4, No.1 April 2017 ISSN : 2355-9357.

Almilia, Luciana Spica. Kristijadi. 2003. Analisis Faktor Keuangan Untuk Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 7 No. 1: 1 - 22.

Andre, Orina. 2009. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bei)*. Skripsi tidak diterbitkan. Akuntansi. Universitas Negeri Padang: Padang.

Dwijayanti, Yulia. 2016. *Kemampuan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Sebagai Indikator Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014)*. Skripsi tidak diterbitkan. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Lampung: Bandar Lampung.

Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta: Bandung.

- Fatmawati, Vivi dan Ikhsan Budi Rihardjo. 2017. Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas Dan Profitabilitas Dalam Memprediksi *Financial Distress*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 6, Nomor 10, Oktober 2017 ISSN : 2460-0585.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss 23 Edisi 8*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Gudono.2015. *Analisis Data Multivariat*. BPFE: Yogyakarta.
- Hanafi, Mamduh dan M. Abdul Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN: Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisi Krisis Atas Laporan Keuangan Cetakan Kesebelas*. Rajawali Pers: Jakarta
- Harlan Platt D.Platt Marjorie B. 2002. "Predicting Corporate Financial Distress: Reflections on Choice-Based Sample Bias". *Journal of Economics and Finance*, Vol. 26, No. 2:184 – 197.
- Idx. 1912.www.idx.ac.id 7 Februari 2018.
- Indrawan, Rully dan Poppy Yuniawati. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan, Dan Pendidikan*. PT. Refika Aditama: Bandung.
- Jariah, Ainun dan Hesti Budiwati. 2014. Penggunaan Rasio Keuangan Camel Untuk Memprediksi Kepailitan Dengan *Discriminant Analysis Models Z Score* (Studi Kasus Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Indonesia). *Jurnal WIGA*, Vol. 4 No. 2, September 2014 ISSN NO 2088-0944
- Prastowo, Dwi. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Implikasi Edisi 3*. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Taufiq, Muchamad. 2017. *Aspek Hukum Dalam Ekonomi*. Media Nusa Creative: Malang.